

Penerapan Model Pembelajaran Pakem Dalam Pembelajaran PAI Pada Siswa Kelas IV SDN 06 Kota Mukomuko

Eka Janiarti

SD Negeri 06 Kota Mukomuko

ekajaniarti2509@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan prestasi belajar pada pelajaran PAI dengan menerapkan model pembelajaran PAKEM pada siswa kelas IV tahun pelajaran 2022/2023 Teknik pengumpulan data melalui observasi, dan catatan lapangan. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah lapangan (field research) dengan metode kualitatif deskriptif. Instrument yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Problematika yang dihadapi ketika menerapkan model PAKEM di SDN 06 Kota Mukomuko adalah keterbatasan waktu dalam pembelajaran, media yang tersedia belum mencukupi, kreativitas guru yang kurang maksimal, kurangnya motivasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAKEM dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas IV tahun pelajaran 2022/2023 Peningkatan ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa sehingga telah mencapai kriteria keberhasilan.

Kata Kunci: Pakem, Prestasi, PAI

Pendahuluan

Dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung telah terjadi interaksi yang bertujuan. Guru dan anak didiklah yang menggerakannya. Interaksi yang bertujuan itu disebabkan gurulah yang memaknainya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan anak didik dalam belajar. Guru ingin memberikan layanan yang terbaik bagi anak didik, dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan. Guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan peranan yang arif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dengan anak didik.

Ketika kegiatan belajar itu berproses, guru harus dengan ikhlas dalam bersikap dan berbuat, serta mau memahami anak didiknya dengan segala konsekuensinya. Semua kendala yang terjadi dan dapat menjadi penghambat jalannya proses belajar mengajar, baik yang berpangkal dari perilaku anak didik maupun yang bersumber dari luar anak didik, harus guru hilangkan, dan bukan membiarkannya. Karena keberhasilan belajar mengajar lebih banyak ditentukan oleh guru dalam mengelola kelas.

Dalam mengajar, guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran.

Guru yang memandang anak didik sebagai pribadi yang berbeda dengan anak didik lainnya akan berbeda dengan guru yang memandang anak didik sebagai makhluk yang sama dan tidak ada perbedaan dalam segala hal. Maka adalah penting meluruskan pandangan yang keliru dalam menilai anak didik. Sebaiknya guru memandang anak didik sebagai individu dengan segala perbedaannya, sehingga mudah melakukan pendekatan dalam pengajaran.

Kualitas pembelajaran ditentukan oleh interaksi komponen-komponen dalam sistemnya, yaitu tujuan, bahan ajar (materi), anak didik, sarana, media, metode, partisipasi masyarakat, performance sekolah, dan evaluasi pembelajaran (Moh, Shochib, 1998). Performance sekolah,

dan evaluasi pembelajaran (Moh, Shochib, 1998). Optimalisasi komponen ini, menentukan kualitas (proses dan produk) pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah melakukan analisis tentang karakteristik setiap komponen dan mensinkronisasikan sehingga ditemukan konsistensi dan keserasian di antaranya untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Karena pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya senantiasa merujuk pada tujuan yang diharapkan untuk dikuasai atau dimiliki oleh anak didik baik *instructional effect* (sesuai dengan tujuan yang dirancang) maupun *nurturant effect* (dampak pengiring) (Moch. Shochib: 1999).

Realisasi pencapaian tujuan tersebut, terdapat kegiatan interaksi belajar mengajar terutama yang terjadi di kelas. Dengan demikian, kegiatannya adalah bagaimana terjadi hubungan antara guru/bahan ajar yang didesain dan dengan anak didik. Interaksi ini merupakan proses komunikasi penyampaian pesan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Arief S Sadiman yang menyatakan proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses interaksi yaitu proses penyampaian pesan melalui saluran media/teknik/ metode ke penerima pesan. (Arief S, Sadiman, dkk, 1996:13).

Sejalan dengan inovasi pembelajaran akhir-akhir ini termasuk di SDN 06 Kota Mukomuko, yaitu: PAKEM. Interaksi belajar mengajarnya menuntut anak didik untuk aktif, kreatif dan senang yang melibatkan secara optimal mental dan fisik mereka. Tingkat keaktifan, kreatifitas, dan kesenangan mereka dalam belajar merupakan rentangan kontinum dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Tetapi idealnya pada kontinum yang tertinggi baik pelibatan aspek mental maupun fisik anak didik

Hasil Penelitian

Penerapan Model Pembelajaran Pakem Dalam Pembelajaran PAI Pada Siswa Kelas IV SDN 06 Kota Mukomuko

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI SDN 06 Kota Mukomuko, peneliti menemukan bahwa Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dengan menerap model PAKEM mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelum pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas IV. Observasi dilakukan 2 kali yang dilaksanakan pada hari Rabu 13 Juli 2022, dan Rabu, 3 Agustus 2022,

Penulis meneliti Penerapan model PAKEM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode observasi, yaitu melihat langsung proses Penerapan model Pembelajaran PAKEM tersebut di kelas IV SD Negeri 06 Kota Mukomuko dengan jumlah siswa 15 orang. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV dilaksanakan pada setiap hari Rabu, dimulai pukul 07:15-09.15.

Peranan model Pembelajaran PAKEM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan rangkaian penerapan kegiatan pembelajaran yang didesain oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu Penerapan model Pembelajaran PAKEM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran PAKEM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 06 Kota Mukomuko dilaksanakan dengan berbagai metode dan diterapkan dengan 3 (tiga) tahap yaitu, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Pada penelitian ini penulis meneliti Penerapan model Pembelajaran PAKEM di SDN 06 Kota Mukomuko dalam materi Berwudhu pada tanggal 13 Juli 2022 dan Meneladani Kisah Nabi dan Rasul pada tanggal 3 Agustus 2022 pukul 07:15-09:15 Dengan model PAKEM dilaksanakan dengan menggunakan metode Drill (metode latihan) dan *Active Knowledge Sharing* (Saling Tukar Pengetahuan) dan *Index Card Match* (Mencari Pasangan Kartu). Diterapkan dengan tiga tahap:

1. Tahap perencanaan, Dalam perencanaan ini, ibu Eka, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 06 Kota Mukomuko menyusun silabus, RPP, untuk satu semester, serta merencanakan media pembelajaran yang akan digunakan dalam implementasi model PAKEM sesuai materi yang diajarkan. Ibu Eka merencanakan pembelajaran menggunakan Model PAKEM dengan metode Index Card Match
2. Tahap pelaksanaan, Dalam tahap pelaksanaan ibu Eka melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model PAKEM yang dilaksanakan dengan berbagai metode dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan diakhiri kegiatan penutup.

a. Pendahuluan

Sebelum memulai pembelajaran, ibu Eka melakukan pengecekan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran, Setelah itu, ibu Eka membuka pembelajaran dengan memberi salam dan meminta peserta didik untuk membaca doa sebelum memulai pembelajaran, selanjutnya ibu Eka memberikan arahan dan motivasi agar peserta didik termotivasi dan semangat dalam proses pembelajaran, selanjutnya ibu Eka memeriksa kehadiran peserta didik. Selanjutnya ibu Eka menyampaikan kompetensi dasar, indikator kompetensi serta tujuan pembelajaran setelah itu ibu Eka membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, setelah itu ibu Eka menyampaikan apersepsi tentang materi meneladani kisah Nabi dan Rasul serta memancing peserta didik dengan cara menayangkan video pendek tentang materi kisah Nabi dan Rasul, lalu Ibu Eka memberikan pernyataan serta pertanyaan mengenai materi tersebut sehingga peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ibu Eka melanjutkan menjelaskan materi kisah Nabi dan Rasul dengan metode ceramah untuk menyampaikan pokok pembahasan dalam materi setelah selesai menjelaskan materi, ibu Eka melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan metode Index card Match (mencari pasangan kartu) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Ibu Eka mengocok semua kertas sehingga tercampur antara soal dan jawaban.
- 2) Ibu Eka memberikan setiap satu siswa satu kertas, dengan menjelaskan pada siswa bahwa pembelajaran dilakukan secara berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan pertanyaan dan separuhnya mendapatkan jawaban.
- 3) Ibu Eka meminta peserta didik untuk menemukan pasangan. Jika sudah ditemukan mereka diminta untuk duduk berdekatan.

Setelah mereka semua menemukan pasangan, ibu Eka meminta setiap pasangan secara bergantian membaca soal yang ada di kertas. Kemudian soal yang sudah dibaca oleh siswa tersebut dijawab oleh pasangan yang lain. Selanjutnya, diakhir pembelajaran ibu Eka mengadakan klarifikasi tentang materi yang sudah dipelajari dan menyimpulkan agar siswa lebih paham

- 4) Ibu Eka mengakhiri proses pembelajaran ini dengan klarifikasi dan kesimpulan

c. Penutup

Setelah selesai pembelajaran, ibu Eka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal hal yang belum dipahami, setelah itu ibu Eka mengadakan kuis seperti tanya jawab ke beberapa peserta didik, selanjutnya pembelajaran diakhiri dengan bernyanyi bersama peserta didik, proses pembelajaran berakhir menyenangkan lalu bersama-sama membaca hamdallah serta mengucapkan salam.

3. Tahap evaluasi, dalam tahap evaluasi, ibu Eka memberikan evaluasi pembelajaran PAI dengan model PAKEM, seperti, mengamati setiap metode yang digunakan, memberi tes lisan atau tes

tulis maupun kegiatan praktek kepada peserta didik dan semacamnya. Dalam hal ini ibu Eka menggunakan Alat penilaian antara lain:

- a. Tes tulis yang terdiri dari tugas, penilaian harian, UTS (Ulangan tengah semester), UAS (Ulangan akhir semester).
- b. Tes lisan yang biasanya hafalan ayat, niat, serta rukun
- c. Praktek seperti, praktek sholat, wudhu, dan lain sebagainya
- d. Penilaian proses yang dilakukan ketika peserta didik sedang mengikuti pembelajaran.

Problematika Yang Dihadapi Guru Ketika Menerapkan Model Pembelajaran PAKEM Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SDN 06 Kota Mukomuko

Penerapan model Pembelajaran PAKEM di Kelas IV SDN 06 Kota Mukomuko sudah berjalan dengan baik. Walaupun begitu masih terdapat beberapa hal yang menyebabkan pelaksanaannya berjalan kurang maksimal. Salah satunya media pembelajaran yang merupakan bagian terpenting dalam sistem pembelajaran. Banyak macam media pembelajaran yang dapat digunakan. Penggunaan media pembelajaran harus didasarkan pada pemilihan yang tepat, sehingga dapat memperbesar arti dan fungsi dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Selain faktor media, keterbatasan waktu serta motivasi siswa tentunya menjadi kendala bagi setiap guru dalam semua proses pembelajaran. Tak terkecuali di SDN 06 Kota Mukomuko adanya keterbatasan waktu serta masih tampak beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru dalam memberikan pelajaran, tidak mengikuti pelajaran dengan antusias, dan kemauan belajar mereka yang kurang maksimal. serta kondisi siswa dikelas yang beragam sehingga apa yang direncanakan terkadang tidak direspon oleh siswa dengan baik. Kurangnya motivasi siswa juga erat kaitannya dengan kreativitas guru, Kreativitas guru sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak monoton, dan bisa menggugah minat belajar siswa.

Hal tersebut memang membutuhkan inovasi tiada henti baik dari pihak sekolah untuk terus meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru maupun dari guru sendiri untuk lebih memahami karakter siswa sehingga bisa menemukan sisi kekuatan dan kelemahan mereka guna menentukan perencanaan pembelajaran yang lebih baik.

Kesimpulan

Penerapan Model Pembelajaran PAKEM dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SD Negeri 06 Kota Mukomuko dilaksanakan dengan berbagai metode dan diterapkan melalui 3 (tiga) tahap yaitu, Perencanaan, Pelaksanaan, (pendahuluan kegiatan inti, penutup) dan Evaluasi. Implementasi model PAKEM yang diterapkan Oleh guru Pendidikan Agama Islam di kelas IV yaitu Ibu Eka Janiarti S.Psi.I sudah berjalan dengan baik. Model PAKEM ini merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan sebagai alternatif untuk mengurangi rasa jenuh dan monoton peserta didik dalam pembelajaran.

Problematika yang dihadapi guru ketika Penerapan Model Pembelajaran PAKEM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN 06 Kota Mukomuko yaitu, Keterbatasan waktu dalam pembelajaran, media yang tersedia belum mencukupi, kreativitas guru yang kurang maksimal, kurangnya motivasi siswa, serta kondisi siswa dikelas yang beragam sehingga apa yang direncanakan terkadang tidak direspon oleh siswa dengan baik. Hal tersebut memang membutuhkan inovasi tiada henti baik dari pihak sekolah untuk terus meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru maupun dari guru sendiri untuk lebih memahami karakter siswa sehingga bisa menemukan sisi kekuatan dan kelemahan mereka guna menentukan perencanaan pembelajaran yang lebih baik.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar PAI lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

Untuk melaksanakan model pembelajaran PAKEM memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran model PAKEM dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Saran

1. Pendidik: Untuk Penerapan model Pembelajaran PAKEM dengan maksimal sehingga terwujud pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan memberikan proses belajar yang berkesan kepada siswa.
2. Kepala Sekolah: Untuk terus menghimbau para guru menerapkan model Pembelajaran PAKEM dengan maksimal dan mendukung baik dari moril maupun materil seperti terwujudnya sarana dan prasarana yang mendukung, dan meningkatkan kemampuan guru terkait model PAKEM sehingga model pembelajaran dapat membawa perubahan yang baik dan tercapainya prestasi belajar yang maksimal dan pengalaman belajar yang akan selalu dikenang oleh siswa.
3. Peneliti yang akan datang: Untuk menjadikan model PAKEM sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang beragam model pembelajaran di sekolah.

Bibliografi

- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). *7 Tips Aplikasi PAKEM*, Jogjakarta: Diva Press.
- Azyumardi Azra. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. (2011). *Sosiologi Komunikasi: Teori Pradigma dan Dirkursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Kencana.
- Derajat, Zakiyah. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: RinekaCipta
- Hamalik, Oemar. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hamzah Nurdin Muhammad. (2011). *Belajar Dengan Pendekatan PAKEM*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, M. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran* Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Depdiknas, 2003.
- Ida, Rachmat. (2001). *Metode Analisis Isi dalam Burhan Bunging, Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grapindo.

Ismail, (2008). Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAKEM, Semarang: RasailMedia Grup